



**DINAMIKA PEMBELAJARAN IPS di MTS AL-HUDA PADA KURIKULUM
MERDEKA BELAJAR**

oleh

Wafiyatu Maslahah¹, Lailatul Rofiah², Tika Lailatul Nisa³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Email: [1wafiya.maslahah@gmail.com](mailto:wafiya.maslahah@gmail.com)

Abstrak

This research is motivated by the researcher's interest in photographing the social studies learning process in a private school in the city of Malang. The focus of this research interest is that MTs Al-Huda is still a relatively new school in the city of Malang and students are only devoted to girls. Thus the researcher is interested in taking research with the title Analysis of Social Studies Learning in the Independent Learning Curriculum at MTs Al-Huda. The purpose of this study was to examine the social studies learning process with the help of the independent learning curriculum in class VII starting from the planning, implementation to the evaluation stage used. This type of research is phenomenology with a qualitative approach. Data collection through observation, in-depth interviews and documentation. The results of this research explore that social studies learning using the independent learning curriculum at MTs Al-Huda has been going quite well. The teacher prepares lesson plans before teaching. Implementation of learning carried out by the teacher in accordance with the plan that has been designed. After the learning process takes place, the teacher always evaluates students.

Kata Kunci: *Social Studies Learning, Independent Curriculum Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan salah satu kebutuhan manusia yang harus dipenuhi. Melalui pendidikan individu berusaha mewujudkan potensi dalam dirinya dan memperbaiki perilaku dalam hidupnya. Menurut (Nurkholis, 2013) pendidikan adalah kegiatan yang memiliki maksud dan tujuan tertentu guna pengembangan potensi individu. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang pada Pasal 3 Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memaparkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan watak yang bermartabat serta membentuk peradaban bangsa, mencerdaskan kehidupan bangsa dan berupaya dalam proses pengembangan potensi siswa agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, berkehidupan yang

sehat, berilmu, memiliki kecakapan, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang serta bertanggung jawab dan akuntabel.

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran di sekolah. Menurut (Nursalim, 2018), belajar adalah salah satu tindakan rutin yang dilakukan siswa untuk membawa perubahan ke arah yang lebih baik. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah termasuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs). Menurut (Rahmat, 2019) pembelajaran adalah usaha untuk menciptakan kondisi-kondisi bagi timbulnya pembelajaran yang memungkinkan adanya pembelajaran yang memadai. Berdasarkan pendapat (Pane, 2017) pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu proses yang mengatur dan menata lingkungan sekitar siswa agar dapat menumbuhkan dan mendorong siswa untuk



.....
melakukan proses belajar. Pembelajaran saat ini menggunakan kurikulum merdeka belajar yang memusatkan pada kemandirian.

Kurikulum merdeka belajar menekankan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan pembentukan karakter siswa. Menurut (Marisa, 2021) bahwa sistem pembelajaran kurikulum merdeka belajar memiliki nuansa yang berbeda yaitu jika dulu pembelajaran selalu di dalam kelas, maka kita coba menerapkan suasana seperti pembelajaran di luar kelas. Pembentukan karakter siswa, hal ini dilakukan dengan bantuan guru sehingga siswa mampu berkomunikasi dengan baik melalui kegiatan belajar mengajar dengan metode diskusi yang tidak menimbulkan ketakutan dalam psikologis siswa.

Pada proses menyelesaikan pembelajaran, sekolah harus mengikuti kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah salah satunya pada mata pelajaran IPS. Menurut (Wahidmurni, 2017) Ilmu Pengetahuan Sosial disingkat IPS merupakan mata pelajaran wajib di pendidikan dasar (SD dan SMP), mata pelajaran IPS juga diajarkan di satuan pendidikan SMK/MAK. Jurusan IPS wajib dipelajari oleh mahasiswa yang muatan mata kuliahnya dikembangkan dan ditentukan oleh administrasi negara (Kemendikbud).

Guru IPS pada penerapan kurikulum merdeka belajar membuat rencana pembelajaran yang mencakup kegiatan yang sesuai untuk siswa. Menurut (Ananda, 2019) pelaksanaan pembelajaran di kelas memerlukan persiapan oleh guru yang dalam hal ini merujuk pada segala bentuk perencanaan yang ditujukan pada kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa, penggunaan metode yang dimaksudkan sebagai cara belajar dan sumber yang digunakan. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran IPS diperlukan untuk menjadikan situasi yang kondusif. Perencanaan dalam pembelajaran IPS perlu memaksimalkan keterampilan profesionalnya untuk mencapai situasi belajar yang menguntungkan.

Di akhir proses pembelajaran, guru harus mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah diselesaikan. Ini berfungsi untuk menentukan apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau tidak dan untuk menjelaskan keputusan tentang pembelajaran selanjutnya. Menurut (Asrul et al., 2014) tujuan evaluasi pembelajaran secara umum adalah untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi sistem pembelajaran secara umum. Sistem pembelajaran yang direncanakan meliputi: tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan dan sistem evaluasi itu sendiri. Selain itu, tujuan evaluasi pembelajaran juga untuk mengevaluasi keefektifan strategi pembelajaran, mengevaluasi dan meningkatkan keefektifan kurikulum, mengevaluasi meningkatkan efektifitas belajar, membantu siswa belajar, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, dan memberikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan. Pada kurikulum merdeka belajar guru dituntut melakukan kegiatan evaluasi untuk mengukur ketercapaian pembelajaran.

Pada MTs Al-Huda telah menerapkan pembelajaran IPS dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar. Berkaitan dengan proses implemetasi kurikulum tersebut peneliti melakukan analisis implemetasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran IPS. Ketertarikan peneliti yakni menggali dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran IPS pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh (Sulistiyosari et al., 2022) menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS berdiferensiasi telah berhasil diterapkan oleh guru IPS di SMP Kesatrian 1 Semarang. Guru menggunakan diferensiasi konten, proses dan produk. Hasil pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak yang positif baik dari segi pengajar maupun peserta didik. Pada penelitian ini menggali terkait pembelajaran IPS di salah satu sekolah swasta yang berada di Kota



Malang. Peneliti ingin menganalisis proses pembelajaran IPS yang berlangsung di sekolah tersebut. Kelas VII dipilih karena kelas tersebut telah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar.

Selain penelitian tersebut, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahmatika et al., 2022) menunjukkan bahwa peran seorang guru IPS sebagai pengajar sudah terlaksana dengan baik dalam memberikan ilmu atau pengajaran dengan baik di SMPN 9 Kubung. Sedangkan penelitian ini berfokus pada seluruh proses pembelajaran IPS dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar di suatu sekolah di Kota Malang. Penelitian dilakukan mulai tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada pembelajaran IPS.

Penelitian yang dilakukan oleh (Anggila, 2022) menjelaskan bahwa persepsi guru ips memiliki beberapa indikator dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar antara lain pengurangan konten kurikulum, pembelajaran konstruktivisme, pengalaman pribadi guru dan gelar pendidikan guru. Ada beberapa faktor yang menjadi hambatannya yaitu yang pertama mutu sumber daya manusia gurunya yang belum memadai, kedua fasilitas dan sumber belajar yang minim atau sarana prasarana yang belum memadai serta guru yang gaptek, ketiga guru sudah nyaman dengan pakem lama dan belum ada pengalaman dalam pembelajaran merdeka belajar. Penelitian kali ini menggali pembelajaran IPS pada kurikulum merdeka belajar di salah satu sekolah swasta di Kota Malang, yang mana sekolah ini sudah memiliki fasilitas dan sarana prasarana yang cukup memadai, hal ini dibuktikan dengan adanya LCD disetiap ruang kelas, selain itu peserta didik tidak dibatasi untuk memperoleh materi pembelajaran dari sumber belajar manapun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut (Yusuf, 2014) pendekatan kualitatif digunakan ketika ingin melihat dan

mengungkapkan situasi atau objek dalam konteksnya; penemuan makna atau pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah yang dirasakan, dinyatakan dalam bentuk informasi kualitatif, baik itu dalam bentuk gambar, kata-kata atau peristiwa. Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian fenomenologis. Fenomenologi adalah studi tentang bagaimana orang mengalami dan mendeskripsikan sesuatu (Raco, 2010). Fenomena yang diteliti adalah pembelajaran sosial yang terjadi di MTs Al-Huda Malang. Fenomena tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran IPS. Lokasi penelitian berada di MTs Al-Huda jalan Selat Sunda VIII D9 No. 19 Kecamatan Kedungkandang Kota Malang.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data manusia dan non manusia. Sumber data manusia yang digunakan dalam penelitian ini adalah informan yang memiliki pengetahuan detail tentang kelas IPS di MTs Al-Huda. Informan yang dipilih meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru IPS dan siswa kelas VII. Untuk melengkapi informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, digunakan sumber data non-manusia dari dokumen MTs Al-Huda yang ada seperti CP, ATP, modul ajar dan dokumen lain yang terkait dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan Triangulasi. Menurut (Alfansyur & Mariyani, 2020) triangulasi ada tiga yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

- a. Triangulasi sumber yakni menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Peneliti mengambil triangulasi sumber dari kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, guru IPS dan siswi kelas VII di MTs Al-Huda.
- b. Triangulasi teknik yakni menguji



sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Triangulasi teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

- c. Triangulasi waktu. Peneliti menggunakan triangulasi waktu dengan cara wawancara kepada guru IPS di pagi hari dan melakukan observasi pada siang harinya.

Teknik analisis data yang digunakan yakni meliputi reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk memilih data, menggolongkan data, dan menyeleksi data yang dianggap penting dalam penelitian (Miles & Huberman, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah, MTs Al-Huda merupakan sekolah swasta yang baru berdiri. Sekolah ini hanya untuk siswa perempuan dan MTs Al-Huda memiliki 75 siswa. Pada MTs Al-Huda menerapkan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka hadir guna mengatasi problematika pada masa endemi dengan merumuskan berbagai kebijakan baru yang memberikan kebebasan kepada sekolah dan siswa dalam proses pembelajaran (Ardianti & Amalia, 2022). Kurikulum merdeka merupakan kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beragam dengan konten yang maksimal supaya siswa memiliki banyak waktu untuk menguasai konsep dan menguatkan kompetensi (Syam et al., 2023).

Kurikulum merdeka belajar berdasarkan (Indarta et al., 2022) bahwa kurikulum dengan tujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan bakatnya, selain itu siswa dituntut untuk memiliki keterampilan dalam memanfaatkan teknologi. Kurikulum merdeka belajar akan mengubah metode belajar yang tadinya dilaksanakan di ruang kelas menjadi

pembelajaran di luar kelas. Konsep pembelajaran di luar kelas dapat memberikan suatu peluang bagi siswa untuk dapat berdiskusi secara luwes bersama dengan guru, dengan hal tersebut, siswa dapat membentuk karakternya dengan berani mengutarakan pendapat, kemampuan bersosial, dan menjadi siswa yang berkompotensi. Siswa nantinya akan diberikan kebebasan mengelaborasi keterampilan yang dimiliki. Implementasi kurikulum merdeka belajar akan mampu terwujud jika guru mampu merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi pada proses pembelajaran (Suttriso et al., 2022).

Pada pembelajaran IPS di MTs Al-Huda dengan penerapan kurikulum merdeka belajar dilakukan membekali siswa mengenai pengetahuan tentang kemasyarakatan (sosial) sehingga dengan pengetahuan tersebut ia memiliki sikap yang baik serta keterampilan yang berguna baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat. Hal ini sejalan dengan konsep IPS yang menurut (Miftahuddin, 2016) menjelaskan bahwa IPS adalah studi sosial yang mengangkat konsep-konsep, teori-teori ilmu sosial secara terintegrasi guna memahami, mempelajari, memikirkan pemecahan masalah-masalah yang ada di masyarakat, sehingga memberi kepuasan bagi personal dan bagi masyarakat secara keseluruhan, dengan tujuan mendidik anak menjadi warga negara yang baik. IPS sangat penting diajarkan kepada peserta didik, karena manusia adalah makhluk sosial yang hidup bermasyarakat.

Berdasarkan penjelasan (Hilmi, 2017) pendidikan ilmu sosial merupakan penyederhanaan ilmu sosial dan ilmu interdisipliner. Oleh karena itu pendidikan ilmu sosial mempertimbangkan masalah secara holistik dari perspektif ilmu sosial yang berbeda. Ilmu-ilmu sosial merupakan bagian dari beberapa ilmu sosial, antara lain: sosiologi, ekonomi dan geografi. Hal tersebut untuk mewujudkan tujuan utama dalam pembelajaran IPS. Tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk membantu kaum muda mengembangkan



keterampilan pengambilan keputusan sebagai warga negara dari budaya yang berbeda (Setyowati & Fimansyah, 2018). IPS-Learning memperkenalkan konsep atau mata pelajaran dari berbagai bidang ilmu sosial secara terpadu. *Blended learning* dapat dilihat sebagai salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan, terutama untuk mengimbangi gejala hambatan materi yang sering muncul dalam pembelajaran. Pembelajaran IPS terpadu bertujuan untuk memudahkan siswa memahami hakikat ilmu pengetahuan secara utuh dan memahami permasalahan dari berbagai sudut pandang, sehingga dapat tercipta solusi yang tepat untuk memecahkan permasalahan tersebut.

Sejalan dengan (Rahmad, 2016) tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah pribadi, masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari di lingkungan keluarga, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat secara umum. Pendidikan IPS mencoba untuk menghasilkan warga negara yang reflektif, mampu atau terampil dan peduli. Reflektif adalah dapat berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah berdasarkan sudut pandangnya dan berdasarkan nilai, dan moral yang dibentuk oleh dirinya serta lingkungannya. Terampil dapat diartikan mampu mengambil keputusan dalam memecahkan masalah. Peduli adalah mampu atau peka terhadap kehidupan sosial dan melaksanakan hak serta kewajibannya di masyarakat.

Tujuan pembelajaran IPS guna mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sosial siswa yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari dengan berkaitan erat dalam pembangunan Indonesia serta dalam *global society* (Indraswati et al., 2020). Pembelajaran IPS membekali siswa dengan

pengetahuan sosial (sosial), sehingga siswa memiliki jiwa kepedulian sosial yang tinggi. Salah satu contoh yang telah diterapkan sekolah adalah mewajibkan siswa membawa nasi bungkus sebulan sekali untuk dibagikan kepada masyarakat sekitar di MTs Al-Huda.

Sebelum pembelajaran dimulai, harus disiapkan rencana pembelajaran yang matang, seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (Miftakhul & Nasiwan, 2017). Menurut (Hasim, 2018) salah satu bagian dari perencanaan pembelajaran yang sangat penting yang harus dipersiapkan oleh guru sebagai pengarah kegiatan pembelajaran antara lain adalah silabus, RPP, LKS, dan modul, RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar mengajar peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS, dibuat RPP yang memuat capaian pembelajaran (CP), ATP, dan modul pengajaran. Modul pembelajaran yang dibuat oleh guru sudah memuat media, metode dan penilaian yang dapat digunakan di dalam kelas. Sebelumnya, guru IPS juga menyerahkan modul ajar yang sudah selesai kepada kepala sekolah untuk dikoreksi. Guru IPS belum menyusun prota dan promes. Sejalan dengan (Amini et al., 2023) pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) mempengaruhi kesiapan yang baik dari seorang guru sebelum kegiatan pembelajaran serta meningkatkan minat belajar siswa.

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu harus merumuskan perencanaan pembelajaran salah satunya menyiapkan RPP, dalam merumuskan RPP selain berpedoman pada kurikulum dan silabus guru juga memperhatikan aturan-aturan yang terdapat pada Permendikbud antara lain capaian pembelajaran lulusan, karakteristik pembelajaran, metode pembelajaran, dan prinsip penilaian (Widyanto & Wahyuni, 2020). Perencanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru IPS di MTs Al-Huda juga berpedoman pada kurikulum dan silabus. Kurikulum yang digunakan yakni kurikulum



merdeka belajar yang dikhususkan di kelas VII dan penyebutan silabus di kurikulum merdeka diganti dengan Capaian Pembelajaran (CP) yang diperoleh dari pemerintah.

Selain itu guru IPS membuat perencanaan pembelajaran juga sudah menyesuaikan dengan kondisi lapangan dan karakteristik peserta didik yang ada di lingkungan MTs Al-Huda. Materi yang disusun dalam perencanaan pembelajaran juga diperoleh guru IPS dari berbagai sumber, diantaranya dari internet, buku paket dan *youtube*. Selain itu, melalui kurikulum merdeka belajar, siswa juga diberikan kebebasan untuk mengakses ilmu yang diperoleh. Perencanaan pembelajaran IPS di MTs Al-Huda menekankan pada pencapaian dalam profil pelajar Pancasila. Ditegaskan oleh (Akhwani et al., 2023) bahwa profil Pelajar Pancasila merupakan usaha dalam membentuk karakter suatu bangsa. Siswa diberikan kebebasan dalam belajar tetapi tetap memegang teguh nilai-nilai Pancasila. Hal tersebut searah dengan temuan (Waluyati et al., 2019) yakni perencanaan pembelajaran IPS telah mengintegrasikan nilai-nilai karakter kepada siswa hingga evaluasi. Menunjukkan bahwa manifestasi profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka belajar tercermin di MTs Al-Huda dengan adanya perencanaan yang baik.

Pelaksanaan dalam proses pembelajaran memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar (Pratiwi & Lestari, 2020). Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru IPS di MTs Al-Huda disesuaikan dengan perencanaan yang telah dibuat, akan tetapi terkadang juga tidak sesuai dengan yang ada di modul ajar, hal ini disebabkan karena guru memperhatikan kondisi peserta didik terlebih dahulu. Pelaksanaan pembelajaran IPS yang dilakukan guru IPS di MTs Al-Huda meliputi tiga kegiatan yakni:

- a. Kegiatan pendahuluan dilakukan guru IPS dengan mengucapkan salam terlebih dahulu sebelum proses

pembelajaran, setelah itu menyiapkan media yang akan digunakan dan mengulas kembali materi yang telah disampaikan di pertemuan sebelumnya.

- b. Kegiatan inti yang dilakukan guru yakni menyampaikan materi kepada peserta didik dengan berpedoman pada modul ajar yang telah dibuat sebelumnya.
- c. Kegiatan penutupnya guru memberikan refleksi pembelajaran, memberikan informasi mengenai materi yang akan dipelajari dipertemuan selanjutnya serta mengakhiri dengan penutup dan do'a.

Pelaksanaan pembelajaran yang ada pada kurikulum merdeka belajar ini menuntut kemandirian dan keaktifan peserta didik, selain itu konsep pembelajaran boleh dilakukan diluar kelas, hanya saja pembelajaran IPS di MTs Al-Huda masih belum pernah dilakukan di luar kelas. Menurut (Samiyarso, 2013) pelaksanaan pembelajaran IPS meliputi tiga langkah kegiatan yaitu: (1) kegiatan pendahuluan, kegiatan pendahuluan (*introduction*) pada dasarnya merupakan kegiatan awal yang harus ditempuh guru dan peserta didik pada setiap kali pelaksanaan pembelajaran terpadu, (2) kegiatan inti merupakan kegiatan dalam rangka pelaksanaan pembelajaran yang menekankan pada proses pembentukan pengalaman belajar peserta didik (*learning experiences*), (3) Kegiatan akhir dalam pembelajaran tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar peserta didik dan kegiatan tindak lanjut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada beberapa siswi kelas VII, proses pembelajaran IPS berjalan dengan seru dan menyenangkan, meskipun ada beberapa siswi yang terkadang bosan mengikuti pembelajaran IPS. Hal ini dikarenakan siswi ada yang mengantuk dan menurut mereka materi yang dipelajari sulit. Dalam menyikapi



hal ini, apabila terdapat peserta didik yang terlihat bosan dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, guru IPS menampilkan video dan bernyanyi bersama supaya peserta didik bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut didukung dengan temuan (Nurwahidah et al., 2021) bahwa penggunaan video dalam proses pembelajaran dapat memotivasi siswa belajar secara signifikan.

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu kegiatan penilaian untuk memantau pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, sehingga bisa ditemukan informasi tingkat efektivitas dan kualitas kegiatan yang selanjutnya menjaga bahan untuk mengambil tindakan selanjutnya. Evaluasi merupakan suatu proses pengukuran dan penilaian guna mengetahui hasil belajar yang telah dicapai peserta didik, dengan adanya evaluasi, guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pembelajaran, ketercapaian tujuan, keefektifan dan keefisienan strategi pembelajaran dalam sebuah kegiatan belajar mengajar (Wibowo, 2019).

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran (Ananda & Fadhilaturrahmi, 2017). Setelah proses pembelajaran selesai, guru IPS selalu memberikan evaluasi kepada peserta didik, evaluasi ini dalam bentuk mengerjakan soal di buku atau di HP bahkan terkadang guru juga memberikan penugasan untuk dikerjakan di rumah. Hasil dari evaluasi tersebut oleh guru IPS digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran dan juga menjadi tolak ukur untuk menentukan pembelajaran selanjutnya.

Evaluasi yang ada pada pembelajaran meliputi evaluasi kognitif, afektif dan psikomotor (Prasetyo & Purnomo, 2022). Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS di MTs Al-Huda hanya berupa evaluasi kognitif dan afektif saja. Evaluasi kognitif dilakukan guru dengan memberikan soal kepada peserta didik, baik soal pilihan

ganda maupun essay. Biasanya soal essay diberikan dengan cara mengerjakan soal di buku sedangkan untuk soal pilihan ganda guru memberikan lewat quiziz di HP. Sedangkan untuk evaluasi afektif guru melihat keaktifan peserta didik ketika mengikuti pembelajaran, selain itu presensi kehadiran siswa juga digunakan guru untuk penilaian diranah afektif ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut; 1) Perencanaan pembelajaran IPS di MTs Al-Huda sudah cukup baik. Sebelum pembelajaran dimulai, guru IPS mempersiapkan bahan ajar. Hanya materi pembelajaran yang dibuat saja yang kurang, seperti tidak adanya prota dan promissory notes. 2) Pelaksanaan pembelajaran IPS di MTs Al-Huda berjalan sesuai dengan rencana yang dibuat, namun disini juga diperhatikan kondisi kelas dan siswa terlebih dahulu. Pelaksanaan pembelajaran IPS meliputi kegiatan persiapan, kegiatan inti dan tugas akhir. 3) Penilaian yang dilakukan oleh guru IPS hanya mencakup penilaian kognitif dan afektif. Penilaian kognitif diberikan kepada siswa dalam bentuk pertanyaan tentang mata pelajaran, dan penilaian afektif diberikan oleh guru yang memeriksa kehadiran dan kinerja siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hasil penilaian pembelajaran oleh pendidik sosial menjadi acuan keberhasilan pembelajaran dan menentukan proses pembelajaran selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akhwani, Rulyansah, A., & Rahayu, D. W. (2023). Penyusunan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Indonesia Berdaya*, 4(3), 911–920. <https://ukinstitute.org/journals/ib/article/view/4314/pdf>
- [2] Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). SENI MENGELOLA DATA: PENERAPAN



- TRIANGULASI TEKNIK, SUMBER DAN WAKTU PADA PENELITIAN PENDIDIKAN SOSIAL. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150. <https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.3432>
- [3] Amini, A., Salsabila, A., Rambe, Y. A., Ihwani, I., & Rahmah, A. S. (2023). Efektivitas Perencanaan Pembelajaran IPS terhadap Kinerja Guru IPS Dalam Mengajar. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 473–487. <https://doi.org/10.47467/elmutjama.v3i2.2739>
- [4] Ananda, R. (2019). Perencanaan Pembelajaran. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- [5] Ananda, R., & Fadhilaturrahmi. (2017). EVALUASI PEMBELAJARAN IPS BERBASIS TAKSONOMI BLOOM DUA DIMENSI DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Basicedu*, 1(2), 12–21. <http://stkiptam.ac.id/indeks.php/basicedu>
- [6] Anggila, W. (2022). PERSEPSI GURU BIDANG STUDI IPS DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMP NEGERI SEKECAMATAN TANJUNG KEMUNING KABUPATEN KAUR. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SOEKARNO BENGKULU.
- [7] Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399–407. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>
- [8] Asrul, Ananda, R., & Rosnita. (2014). Evaluasi Pembelajaran. Citapustaka Media.
- [9] Hasim, J. (2018). ANALISIS KESULITAN GURU IPS DALAM MENYUSUN PERANGKAT PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI KECAMATAN IBU. *GeoCivic Jurnal*, 1(1), 8–13. <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/geocivic/article/view/856>
- [10] Hilmi, M. Z. (2017). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN IPS DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH. *JIME*, 3(2), 164–172. <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/198>
- [11] Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- [12] Indraswati, D., Marhayani, D. A., Sutisna, D., Widodo, A., & Mauliyda, M. A. (2020). CRITICAL THINKING DAN PROBLEM SOLVING DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENJAWAB TANTANGAN ABAD 21. In *Jurnal Pendidikan Sosial* (Vol. 7, Issue 1).
- [13] Marisa, M. (2021). INOVASI KURIKULUM “MERDEKA BELAJAR” DI ERA SOCIETY 5.0. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora*, 4(1), 66–78. <http://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/santhet/article/view/1317>
- [14] Miftahuddin. (2016). REVITALISASI IPS PERSPEKTIF GLOBAL. *Jurnal Tribakti*, 27(2), 267–284. <https://www.ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/tribakti/article/view/269>
- [15] Miftakhul, J. E., & Nasiwan. (2017). IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 MUNTILAN. *Social Studies*, 6(7), 764–772. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/social-studies/article/view/10267/9828>



- [16] Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*.
- [17] Nurkholis. (2013). PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24–44.
- [18] Nursalim. (2018). *Manajemen Belajar & Pembelajaran*. Lontar Mediatama.
- [19] Nurwahidah, C. D., Zaharah, & Sina, I. (2021). MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI MAHASISWA. *Rausyan Fikr*, 17(1), 118–139. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/RausyanFikr/article/view/4168/pdf>
- [20] Pane, A. (2017). BELAJAR DAN PEMBELAJARAN. *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 03(2), 333–352.
- [21] Prasetyo, R. S. A., & Purnomo, A. (2022). KEMAMPUAN GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN IPS DI SMP SEKECAMATAN BUMIAYU. *SOSIOLIUM*, 4(1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/SOSIOLIUM>
- [22] Pratiwi, I., & Lestari, P. (2020). PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPS DI KELAS BERPROGRAM PENDIDIKAN INKLUSI DI SMP NEGERI 31 SEMARANG. *SOSIOLIUM*, 2(2). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/SOSIOLIUM>
- [23] Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- [24] Rahmad. (2016). Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar. *Muallimuna Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 67–78. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna/article/view/742>
- [25] Rahmat, P. S. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Scopindo Media Pustaka.
- [26] Rahmatika, D., Setiawati, M., Mahaputra Muhammad Yamin, U., & Sudirman No, J. (2022). Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPS Di SMPN 9 Kubung (Vol. 1, Issue 4).
- [27] Samiyarso. (2013). PENGELOLAAN PEMBELAJARAN IPS (STUDI KASUS SMP NEGERI 1 WONOGIRI). Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- [28] Setyowati, R., & Fimansyah, W. (2018). Upaya Peningkatan Citra Pembelajaran IPS Bermakna di Indonesia. *Jurnal PIPSI*, 3(1), 14–17.
- [29] Sulistyosari, Y., Karwur, H. M., Sultan, H., & Manado, U. N. (2022). PENERAPAN PEMBELAJARAN IPS BERDIFERENSIASI PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony>
- [30] Suttrisno, Yulia, N. M., & Fithriyah, D. N. (2022). MENGEMBANGKAN KOMPETENSI GURU DALAM MELAKSANAKAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI ERA MERDEKA BELAJAR. *Zahra; Research And Thought Elementary School of Islam Journal*, 3(1), 52–60. <https://jurnal.stai-alazharmenganti.ac.id/index.php/ZAHRA/article/view/409/206>
- [31] Syam, R. S. E. S., Fuadi, S. I., & Adawiyah, R. (2023). Urgensi Penyesuaian Sekolah Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar. *SIMPATI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Bahasa*, 1(2), 49–59a. <https://jurnal.alimspublishing.co.id/index.php/simpat/article/view/154/136>
- [32] Wahidmurni. (2017). *Metodologi Pembelajaran IS: Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah*. Ar-Ruzz Media.
- [33] Waluyati, I., Ifan, I., & Nurnazmi, N.



- (2019). Integrai Karakter Bangsa Berbasis Pendekatan aintifik pada Perencanaan Pembelajaran IPS SMPN di Kecamatan Sape, Bima. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 3(2), 74. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v3i2.140>
- [34] Wibowo, T. (2019). Mata Pelajaran IPS di MI/SD: Sebuah Strategi Pembelajaran Implementatif. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 1(2), 147–163. <https://doi.org/10.21093/sajie.v1i2.1516>
- [35] Widyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). IMPLEMENTASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN. *Satya Sastraharing*, 04(02), 16–35. <https://ejournal.iahntp.ac.id/index.php/Satya-Sastraharing/article/view/607>
- [36] Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Kencana.